

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Jangka Pendek dengan Risiko Efek Samping pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Klinik Pratama Bhakti Asih Tangerang Tahun 2026

The Relationship Between The Duration Of Short-Term Contraceptive Use And The Risk Of Side Effects Among Family Planning (Kb) Acceptors At Bhakti Asih Primary Clinic, Tangerang, In 2026

Pratiwi Cahya Wardhani^{1*}, Agnin Ilma Aura¹, Ocha Yozi Fauzia¹

¹Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang. Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

*Email Korespondensi: tiwicaHYa92@gmail.com

Abstrak – Penggunaan kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik masih menjadi pilihan utama akseptor Keluarga Berencana (KB). Meskipun efektif, penggunaan kontrasepsi jangka pendek dalam waktu yang lama tanpa evaluasi metode dapat menimbulkan berbagai efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek dengan risiko efek samping pada akseptor KB di Klinik Pratama Bhakti Asih Tangerang. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 akseptor KB pengguna kontrasepsi jangka pendek yang diambil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi jangka pendek lebih dari dua tahun dan mengalami efek samping berupa gangguan menstruasi. Analisis bivariat p-value = 0,012 adanya hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek dengan risiko efek samping. Disimpulkan bahwa semakin lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek, semakin tinggi risiko efek samping yang dialami akseptor KB.

Kata kunci: kontrasepsi jangka pendek; lama penggunaan; efek samping; akseptor KB

Abstract - Short-term contraceptive methods such as oral pills and injectable contraception are widely used by family planning acceptors. Although effective, prolonged use of short-term contraception without proper evaluation may increase the risk of side effects. This study aimed to determine the relationship between duration of short-term contraceptive use and the risk of side effects among family planning acceptors at Bhakti Asih Pratama Clinic, Tangerang. This study employed a descriptive analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 family planning acceptors using short-term contraceptives, selected through total sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed that most respondents had used short-term contraceptives for more than two years and experienced side effects such as menstrual disorders. Statistical analysis p-value = 0,012 indicated a significant relationship between the duration of short-term contraceptive use and the risk of side effects. In conclusion, longer duration of short-term contraceptive use is associated with higher risk of side effects

Keywords: short-term contraception; duration of use; side effects; family planning acceptors

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak serta mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Berbagai metode kontrasepsi tersedia dan dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan akseptor. Kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan karena mudah diperoleh dan relatif terjangkau. Penggunaan kontrasepsi jangka

pendek dalam jangka waktu yang lama tanpa evaluasi berkala dapat menimbulkan berbagai efek samping. Berdasarkan data pelayanan KB di Klinik Pratama Bhakti Asih Tangerang, jumlah pengguna kontrasepsi jangka pendek masih mendominasi dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek dengan risiko efek samping yang dialami oleh akseptor KB. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek dengan risiko efek samping pada akseptor KB di Klinik Pratama Bhakti Asih Tangerang.

2. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Klinik Pratama Bhakti Asih Tangerang pada bulan Januari – April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB pengguna kontrasepsi jangka pendek di Klinik Pratama Bhakti Asih Tangerang. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Variabel independen: Lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek. Variabel dependen: Risiko efek samping kontrasepsi. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang berisi data demografi, jenis kontrasepsi, lama penggunaan, dan efek samping yang dialami. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner oleh responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan responden (*informed consent*) serta menjamin kerahasiaan data responden.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Bhakti Asih Tangerang, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer yang menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pelayanan keluarga berencana (KB). Klinik ini melayani berbagai metode kontrasepsi seperti pil, suntik 1 bulan, dan suntik 3 bulan.

a. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, lama penggunaan kontrasepsi, dan efek samping yang dialami.

Peneliti akan menunjukkan hasil penelitian pada karakteristik responden berdasarkan usia (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	20–25 tahun	5	16,7%
2	26–30 tahun	8	26,7%
3	31–35 tahun	10	33,3%
4	>35 tahun	7	23,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa sebagian besar responden berusia 31–35 tahun sebanyak 10 responden (33,3%), yang menunjukkan bahwa kelompok usia reproduktif aktif lebih dominan menggunakan kontrasepsi jangka pendek.

Peneliti akan menunjukkan hasil penelitian jenis kontrasepsi apa saja yang digunakan oleh responden (Tabel 2).

Tabel 2. Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan

1	Pil KB	9	30%
2	Suntik 1 bulan	7	23,3%
3	Suntik 3 bulan	14	46,7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 14 responden (46,7%).

Peneliti akan menunjukkan hasil penelitian lama penggunaan kontrasepsi oleh responden (Tabel 3).

Tabel 3. Lama Penggunaan Kontrasepsi

1	≤ 2 tahun	11	36,7%
2	> 2 tahun	19	63,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi jangka pendek selama lebih dari 2 tahun, yaitu sebanyak 19 responden (63,3%).

Peneliti akan menunjukkan hasil penelitian apakah responden mengalami adanya efek samping selama penggunaan kontrasepsi (Tabel 4).

Tabel 4. Kejadian Efek Samping

1	Tidak mengalami	8	26,7%
2	Mengalami	22	73,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami efek samping yaitu 22 responden (73,3%).

Peneliti akan menunjukkan hasil penelitian jenis efek samping apa saja yang dialami oleh responden selama penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek (Tabel 5).

Tabel 5. Jenis Efek Samping Yang Dialami

1.	Gangguan menstruasi	9
2.	Peningkatan berat badan	6
3.	Sakit kepala	4
4.	Mual	2
5.	Perubahan mood	1

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa efek samping yang paling banyak dialami adalah gangguan menstruasi, yaitu sebanyak 9 responden.

b. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek dengan risiko efek samping.

Peneliti akan menunjukkan hasil penelitian apakah ada hubungan antara lama penggunaan dengan risiko efek samping (Tabel 6).

Tabel 6. Hubungan Lama Penggunaan dengan Risiko Efek Samping

≤ 2 tahun	5	6	11
> 2 tahun	17	2	19
Total	22	8	30

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh: $p\text{-value} = 0,012$

Karena nilai $p\text{-value} = 0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek dengan risiko efek samping pada akseptor KB di Klinik Pratama Bhakti Asih Tangerang. Artinya, semakin lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek, maka semakin besar kemungkinan akseptor mengalami efek samping.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi lebih dari dua tahun mengalami efek samping. Hal ini disebabkan oleh paparan hormon estrogen dan progesteron dalam jangka panjang yang dapat memengaruhi sistem hormonal tubuh.

Efek samping yang paling sering muncul adalah:

- a. gangguan siklus menstruasi
- b. peningkatan berat badan
- c. sakit kepala
- d. perubahan suasana hati

Hasil ini sejalan dengan teori bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang dapat menyebabkan perubahan fisiologis akibat akumulasi hormon dalam tubuh.

Responden dengan lama penggunaan ≤ 2 tahun cenderung memiliki risiko efek samping lebih rendah dibandingkan pengguna > 2 tahun, karena tubuh belum terlalu lama terpapar hormon sintetis.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya:

- a. Evaluasi berkala penggunaan kontrasepsi
- b. Konseling ulang pada akseptor KB
- c. Pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai
- d. Peningkatan edukasi tentang efek samping kontrasepsi

Tenaga kesehatan perlu memberikan informasi kepada akseptor bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal jangka pendek dalam waktu lama sebaiknya disertai pemantauan rutin.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 30 responden diperoleh bahwa:

- a. Sebagian besar menggunakan kontrasepsi > 2 tahun (63,3%)
- b. Sebagian besar mengalami efek samping (73,3%)
- c. Terdapat hubungan signifikan antara lama penggunaan dengan risiko efek samping

($p\text{-value} 0,012$)

Sehingga dapat disimpulkan:

Semakin lama penggunaan kontrasepsi jangka pendek, maka semakin tinggi risiko terjadinya efek samping pada akseptor KB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak dr. Sulaiman Ratman, MPH Ketua Yayasan Bhakti Asih Karang Tengah. Ibu Dr.Ir Paristiyanti Nurwardani selaku Rektor Universitas Bhakti Asih Tangerang yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penelitian ini berupa dana ataupun dalam bentuk lain. Terimakasih juga kepada Lembaga Penelitian dan



Midwife Care Journal (MICARE)

e-ISSN: 3063-9409

p-ISSN: 3123-9684

Volume : 3 Number : 1 Year : 2026 (May), pp. 22-26

DOI : <https://doi.org/10.65344/micare.v3i1.213>

website: <https://ejournal.univbhaktiasih.ac.id/index.php/micare>

Pengabdian Masyarakat Universitas Bhakti Asih Tangerang yang memberikan kesempatan menulis makalah, Klinik Pratama Bhakti Asih Ciledug Tangerang yang telah mengizinkan untuk menjadi tempat penelitian dan semua pihak yang membantu kelancaran kegiatan selama di lapangan.

PUSTAKA

BKKBN. (2021). Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: BKKBN.

BKKBN. (2023). Kebijakan dan Strategi Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: BKKBN.

Prawirohardjo, S. (2020). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Prawirohardjo, S. (2023). Pelayanan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Bina Pustaka.

WHO. (2022). Family Planning: A Global Handbook for Providers. Geneva: World Health Organization.

Manuaba, I. B. G. (2021). Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: EGC.

Sulistyawati, A. (2022). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.